

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DASAR ANAK USIA DINI DI PAUD BOASIKO

Lidwina Biba¹⁾, Elisabeth Tantina Ngura²⁾, Dek Ngurah Laba Laksana³⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾lidwinabiba57@gmail.com, ²⁾elisabethngura@gmail.com, ³⁾laba,laksana@citrabakti.ac.id

Abstrak

Penelitian menjelaskan tentang pengembangan meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, emosional dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan (mengembangkan model pembelajaran permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kognitif anak. Permainan menggunakan kelas kontrol pada kelompok B TK Kelompok Guru Boasiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan permainan memberikan pengaruh yang merangsang kemampuan motorik kasar anak dan pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif anak. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi di TKK yang berada di kelompok guru Boasiko, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo di peroleh hasil bahwa proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan Literasi dan Numerasi pada dasar Anak Usia Dini sudah diterapkan di sekolah masing-masing. Guru harus menyiapkan modul ajar dan media dari bahan alam untuk belajar sambil bermain, seperti: Kartu Huruf, Kartu angka, biji batu, Congklang, Belajar menggunakan bahasa tubuh.

Abstract

The research explains the development of improving motor, cognitive, emotional abilities and improving reading abilities in early childhood using research methods, including research carried out (developing a game learning model to improve children's gross motor and cognitive abilities. Games using control class in group B Kindergarten Boasiko Teacher Group. The results of the research show that the learning model using games has a stimulating influence on children's gross motor skills and makes learning more fun and participatory for children. Based on the results of observations or observations at the TKK in the Boasiko teacher group, South Aesesa District, Nagekeo Regency, the results were obtained that the teaching and learning process to improve Literacy and Numeracy skills in Early Childhood has been implemented in their respective schools. Teachers must prepare teaching modules and media from natural materials for learning while playing, such as: Letter Cards, Number Cards, stones, Congklang, Learning to use body language.

Sejarah Artikel

Diterima: 10 Januari 2024

Direview: 10 Agustus 2024

Disetujui: 31 Agustus 2024

Kata Kunci:

Analisis, Literasi, Numerasi, AUD

Article history

Received: January 10, 2024

Reviewed: August 10, 2024

Published: August 31, 2024

Keywords:

Analysis, Literacy, Numeracy, Early childhood

*Penulis Koresponding : Lidwina Biba (lidwinabiba57@gmail.com)

PENDAHULUAN

Literasi numerasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya. Literasi Pada Anak Usia Dini sangat erat dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak mampu memahami Bahasa dan menyampaikan Bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Kemampuan berhitung anak merupakan kemampuan literasi numerasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Dengan demikian literasi numerasi sebagai keterampilan penting yang harus dikuasai oleh anak sejak anak usia dini. Dalam pembelajaran di PAUD anak seharusnya diajarkan atau dikenalkan dengan objek yang sederhana berhitung sambil bermain, sehingga suasanaanya menyenangkan.

Perkembangan Literasi Numerasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Menurut Harlock (1978, hal.178) terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi. Kedua, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak.

Kemampuan literasi Numerasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya (Harlock, 1978). Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya. Pernyataan Harlock di atas menegaskan bahwa kemampuan berbahasa mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tentu akan mempengaruhi pula perkembangan emosi dan kognitifnya.

Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Kapan waktu yang tepat untuk belajar membaca dan menulis serta bagaimana cara mempelajarinya menjadi perhatian banyak pihak.

Kemampuan Literasi numerasi berdasarkan IKM (Ikatan Kurikulum Merdeka) adalah mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1–10, mengenal abjad serta mampu merepresentasikan benda dalam bentuk gambar disebut berpikir simbolik (Hayati et al., 2019). Manfaat kecakapan literasi numerasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua manusia dapat memanfaatkan kemampuan literasi numerasi.

Kemampuan anak di TK Kelompok Kerja Guru Boasiko membiasakan membilang secara runtut suatu objek seperti, gambar hewan, buah, buku, pensil, payung, mainan dan

lain-lain, lalu mereka mencocokkan angka yang sesuai dengan jumlah objek yang telah dihitung, selanjutnya mereka diminta mewarnai gambar tersebut. Sehingga secara otomatis konsep literasi numerasi tertanam dalam otak anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (dalam, Sulastina, dkk 2019:16), Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Tujuan Penelitian untuk mengetahui profil literasi numerasi dasar anak usia dini di TK yang di kelompokkan guru Boasiko. Peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan pengamatan yang mendalam bagi anak-anak secara keseluruhan.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Sesuai dengan pendapat Sukamidata (2010) Penelitian deskriptif ditunjukan untuk mendeskriptif suatu fenomena yang ada kondisi secara apa adanya.

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut sudjana (dalam mustika, 20018:3) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berupa teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasai. Keberhasilan dalam mengumpulkan data merupakan syarat bagi keberhasilan penelitian,

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ingin mengungkap situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar dengan bentuk kata- kata berdasarkan teknik pengumpulan data.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen Literasi Anak Usia Dini

Pengembangan keterampilan literasi awal dapat dimulai sejak anak lahir melalui penataan lingkungan yang mendukung munculnya literasi pada anak serta kegiatan sehari-hari bersama orang tua atau keluarga lain. Saat anak sudah mulai menguasai bahasa lisan dengan baik (berbicara dan mendengarkan), maka anak siap untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis. Anak akan dapat mengenal bahasa tulisan dengan lebih baik saat ia memiliki kosakata yang cukup, dapat memahami bahasa, dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan, dan mengenali simbol.

Instrumen Numerasi Anak Usia Dini

Keterampilan numerasi pada anak usia dini juga terkait dengan kemampuan pemecahan masalah dasar dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Bukan

sekedar keterampilan berhitung bilangan, tetapi juga mencakup cara berpikir aljabar, geometri, pengukuran, analisis data dan peluang. Pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kecenderungan yang dibutuhkan seseorang untuk dapat menggunakan matematika dalam berbagai situasi.

Dalam melakukan pemetaan kemampuan numerasi anak guru dapat menganalisa dari data dan informasi yang dihimpun melalui pengamatan secara langsung selama proses belajar, catatan anekdot maupun dokumentasi (foto/video). Komunikasi dengan orangtua juga dibutuhkan untuk melengkapi data dan informasi terkait kemampuan numerasi anak selama di rumah.

Numerasi awal mengacu pada dasar-dasar penalaran matematika yang diperoleh saat usia dini. Aspek atau konten numerasi meliputi 5 konten, yaitu: aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, dan analisis data.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup reduksi data yang digunakan dalam penelitian mencakup reduksi data, wawancara, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Silranti dkk, 2019) teknik menganalisis data dimulai dari pengumpulan data, penyajian data dimulai dari pengumpulan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian guru terhadap anak dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dengan menggunakan media pembelajaran. Kemampuan Literasi dan Numerasi anak untuk kemampuan membaca dan berhitung di TK B di TK Malawona, Kober Tunas Harapan Lari, KB Sinar Harapan Wajomara sudah baik. Rata-rata anak sudah bisa membaca dan berhitung. Target pembelajaran membaca dan berhitung anak ditetapkan sendiri oleh guru. Target tersebut dibuat bertahap yaitu mengenal huruf, menggabungkan huruf membentuk suku kata dan membaca kata, bermain kartu angka, mengenal pola. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya pernah dilakukan dengan membuat aturan dalam bermain. Bermain kata atau melibatkan motorik, namun tidak sering dilakukan karena guru merasa kesulitan untuk mempersiapkan media dan mengatur ruangan seperti pojok baca. Dalam mengajar membaca dan menulis, guru sudah memaksimalkan berbagai media yang ada di lingkungannya antara lain, kartu puzzle kata, gambar-gambar, dan buku, kartu angka, balok-balok, dan biji-bijian.

Observasi pertama di TK Malawona, observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan permulaan menggunakan media. Hasil observasi pertama sebagai berikut: (i) Sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran, (ii) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan

tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (iii) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas.

Observasi kedua di KB Tunas Harapan Lari. Observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak dengan menggunakan media. Hasil observasi kedua sebagai berikut: (i) Sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran. (ii) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (iii) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui dikelas.

Observasi ketiga di KB Sinar Harapan Wajomara. Observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak dengan menggunakan media pembelajaran. Hasil observasi ketiga sebagai berikut: (i) sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran. (ii) Selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (iii) Setelah bermain guru melakukan tindakan dalam mendokumentasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui dikelas. Data jumlah anak baik laki laki dan perempuan yang menjadi subjek dalam Penelitian.

Data jumlah anak baik laki- laki dan perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Anak yang Diobservasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Anak		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	TK Malawona	3	5	8
2.	KB Tunas Harapan Lari	2	8	10
3.	KB Sinar Harapan Wajomara	11	5	17
	Jumlah	16	18	35

Hasil observasi dengan memberikan tes lisan, mendapatkan hasil rata rata adalah pada kategori sangat baik (91%). Komponen aspek literasi dan Numerasi mendapatkan penilaian kurang dan sangat kurang baik adalah

- 1) Senang dan menghargai bacaan,
- 2) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung,

- 3) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan),
- 4) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain,
- 5) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita,
- 6) Membaca nama sendiri,
- 7) Memahami arti kata dalam cerita dan komponen aspek numerasi yang mendapatkan penilaian kurang dan sangat kurang baik satu-satu, menyebutkan nama terakhir bilangan yang disebutkan sebagai jumlah benda yang dihitung.
- 8) Membandingkan lebih besar dan kecil.
- 9) Memahami bentuk-bentuk termasuk benda dua dimensi dan tiga dimensi,
- 10) Memahami atribut benda – benda.
- 11) Membangun konsep pengukuran panjang, kemungkinan terjadinya suatu peristiwa.

Hasil penilaian kemampuan literasi dan numerasi selengkapnya disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 Kemampuan Literasi AUD di Kelompok Kerja Guru Kecamatan Aesesa Selatan

No	Aspek Literasi	Deskripsi Literasi	Persentase (%)	Kriteria
1	Memahami Bahasa	a) Mengerti beberapa instruksi secara bersamaan	84	Baik
		b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks	87	Baik
		a) Memahami aturan dalam suatu permainan	85	Baik
		b) Senang dan menghargai bacaan	79	Baik
2	Mengungkapkan Bahasa	a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	79	Baik
		b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	76	Baik
		c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	81	Baik
		d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	85	Baik
		e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	81	Baik
		f) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	83	Baik
		g) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam cerita	80	Baik
3	Keaksaraan	a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	91	Sangat baik
		b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya,	82	Baik
		c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	87	Baik

No	Aspek Literasi	Deskripsi Literasi	Persentase (%)	Kriteria
		d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	94	Sangat baik
		e) Membaca nama sendiri	57	Kurang Baik
		f) Menuliskan nama sendiri	55	Kurang Baik
		g) Memahami arti kata dalam cerita	83	Baik
	Persentase Rata-rata		84	Baik

Tabel 3 Kemampuan Numerasi AUD di Kelompok Kerja Guru Boasiko Kecamatan Aesesa Selatan

No	Aspek Numerasi	Deskripsi Numerasi	Persentase (%)	Kriteria
1	Aljabar	a) Memilah, mengelompokkan, membuat pola	91	Sangat Baik
		b) Ukuran, kesadaran ruang memecahkan masalah	80	Baik
2	Bilangan	a) Membilang dengan urutan yang benar	88	Baik
		b) Korespondensi satu-satu	91	Sangat Baik
		c) Kardinalitas : menyebutkan nama terakhir bilangan yang disebutkan sebagai jumlah benda yang dihitung.	84	Baik
		d) Menulis lambang bilangan	82	Baik
		e) Hubungan antar bilangan: membandingkan lebih besar dan kecil	82	Baik
		f) Hubungan antar bilangan: mengurutkan beberapa kelompok	82	Baik
		g) Operasi hitung: meliputi penjumlahan	82	Baik
		h) Operasi hitung: meliputi pengurangan	93	Sangat Baik
3	Geometri	a) Memahami bentuk-bentuk termasuk benda dua dimensi dan tiga dimensi.	86	Baik
		b) Memahami hubungan spasial dan posisi	79	Baik
4	Pengukuran	a) Memahami atribut benda – benda: membangun konsep pengukuran panjang	84	Baik
		b) Seriasi: kemampuan yang lebih tinggi dari membandingkan	85	Baik
		c) Memahami atribut benda – benda: membangun konsep pengukuran luas	61	Cukup baik
5	Analisis Data	a) Mengumpulkan informasi, mengorganisasi informasi secara sederhana, bertanya dan menjawab pertanyaan sehubungan dengan informasi yang dikumpulkan dengan organisasi	80	Baik
		b) Peluang: kemungkinan terjadinya suatu peristiwa	87	Baik
	Persentase rata-rata		60	Cukup Baik

Hasil wawancara memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini di kelompok B di PKG Boasiko. Guru menyatakan bahwa kemampuan literasi dan numerasi anak-anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh

metode pembelajaran yang masih berfokus pada sistem mengeja huruf dan membilang angka secara tradisional, yang kurang memberikan stimulasi yang maksimal bagi anak-anak.

Dalam menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi anak, guru menggunakan berbagai media yang tersedia dan mudah ditemukan di lingkungan sekolah. Media tersebut meliputi kartu huruf, kartu angka, gambar, tabel, dan benda-benda lain yang mendukung pembelajaran. Penggunaan media ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Pengenalan literasi dan numerasi dilakukan setiap hari dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memastikan bahwa semua aktivitas pembelajaran dicantumkan dalam modul ajar, sehingga kegiatan tersebut memiliki panduan yang terstruktur dan dapat dilaksanakan secara konsisten.

Kemampuan literasi yang diperkenalkan pada anak kelompok B mencakup pengenalan huruf, mengeja huruf, dan menyanyikan lagu yang berisi huruf-huruf vokal. Aktivitas ini dirancang untuk membantu anak-anak mengenal huruf secara lebih menyenangkan dan interaktif. Sementara itu, kemampuan numerasi yang diajarkan meliputi pengenalan angka, menulis lambang bilangan, mengenal kartu angka, dan menggunakan biji-bijian sebagai alat bantu belajar. Aktivitas ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami konsep angka secara konkret dan praktis.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun upaya sudah dilakukan, kemampuan literasi dan numerasi anak-anak masih memerlukan peningkatan, baik dari segi metode pembelajaran maupun penggunaan media yang lebih bervariasi dan interaktif. Selengkapnya hasil wawancara disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bgaimana data yang di dapatkan dalam kemampuan Literasi dan Numerasi?	Kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini di kelompok B masih belum berkembang hal ini dikarenakan Guru masih menggunakan sistem mengeja huruf dan membilang angka
2.	Media apa yang digunakan untuk menstimulus anak dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi?	Media yang digunakan adalah dengan menggunakan benda-benda yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah misalnya, kartu huruf, kartu angka, amabar, tabel.
3	Apabila pengenalan literasi dan numerasi untuk saat ini dilakukan setiap hari, apakah hal tersebut dicantumkan juga pada modul ajar	Iya semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan dicantumkan pada Modul ajar
4	Kemampuan literasi apa saja yang dikenalkan pada anak kelompok B di PKG Boasiko	Kemampuan literasi yang dikenal seperti mengenal huruf, mengeja huruf, menyanyi huruf-huruf vokal,
5.	Kemampuan numerasi apa saja yang dikenalkan pada anak kelompok B di PKG Boasiko	Kemampuan numerasi yang dikenal seperti mengenal angka, menulis lambang bilangan, mengenal kartu angka, biji-bijian,

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di tiga sekolah di kelompok Boasiko menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini kelompok B berada pada kategori baik. Temuan ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di sekolah tersebut, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Setiap tahap perkembangan anak usia dini memiliki ciri khas yang memerlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan optimal mereka, termasuk dalam aspek literasi dan numerasi.

Kemampuan literasi pada anak usia dini mencakup penguasaan dasar membaca, menulis, dan pengenalan huruf. Pada penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa pola dan cara pengembangan kemampuan literasi disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pendekatan ini penting karena setiap anak memiliki keunikan dalam perkembangan mereka, sehingga memerlukan metode yang fleksibel dan adaptif.

Menurut Afnida & Suparno (2020), literasi pada anak usia dini dapat diartikan sebagai proses pemberian stimulus untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Fokus utama dalam pengembangan literasi adalah pada pengetahuan huruf dan kesadaran fonologi. Kesadaran fonologi membantu anak mengenali suara dalam kata-kata, yang menjadi dasar bagi kemampuan membaca dan menulis. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi meliputi:

1. Membaca bersama: Mengajak anak membaca buku secara rutin dapat membantu mereka mengenal kosakata baru dan memahami struktur bahasa.
2. Meniru tulisan: Memberikan contoh tulisan sederhana yang dapat ditiru oleh anak akan membantu mereka mengenal huruf dan bentuknya.
3. Pengenalan kosakata melalui gambar: Gambar menjadi alat bantu visual yang efektif untuk mengenalkan kata-kata baru. Anak dapat diajak untuk menyebutkan nama objek pada gambar dan menghubungkannya dengan huruf atau kata yang sesuai.

Penting untuk mencatat bahwa pengembangan literasi pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan mereka membaca dan menulis, tetapi juga untuk membangun minat mereka terhadap aktivitas literasi. Proses ini harus dilakukan secara menyenangkan agar anak merasa termotivasi dan tidak tertekan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang digunakan di sekolah-sekolah di Boasiko sudah cukup baik, dengan menekankan pada kegiatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Kemampuan numerasi pada anak usia dini mencakup kemampuan memahami angka, menghitung, membuat pola, dan mengelompokkan objek. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan numerasi anak di kelompok B di Boasiko awalnya belum berkembang secara optimal. Namun, melalui stimulasi yang tepat, seperti kegiatan bermain, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan numerasi mereka.

Menurut Slamet Suyanto (2005), anak usia dini, terutama di tingkat TK, cenderung memulai proses berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Metode ini efektif karena jari-jari merupakan bagian tubuh yang paling mudah diakses oleh anak. Berhitung dengan jari juga membantu anak memvisualisasikan jumlah dan memahami konsep bilangan secara konkret. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan serupa digunakan, di mana anak diajarkan berhitung dengan bantuan benda konkret seperti kartu angka dan biji-bijian.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Kurangnya alat bantu pembelajaran yang memadai dapat menghambat proses pengembangan numerasi pada anak. Guru di sekolah-sekolah Boasiko mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan benda-benda yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti biji-bijian dan gambar, untuk mendukung pembelajaran numerasi.

Numerasi bukan hanya tentang kemampuan anak menghitung bilangan, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir logis dan matematis. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat bahwa numerasi anak tidak hanya diukur dari kemampuan mereka menghitung, tetapi juga dari kemampuan mereka membuat pola, mengelompokkan objek, dan memahami konsep dasar aljabar, geometri, serta pengukuran. Aktivitas ini dirancang untuk memperluas pemahaman anak terhadap penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Stimulasi yang diberikan oleh guru memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan literasi dan numerasi anak. Dalam penelitian ini, guru memberikan stimulasi melalui permainan dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan anak secara bertahap. Misalnya, dalam pengembangan literasi, guru mengajarkan anak mengenal huruf melalui lagu, permainan kartu, dan aktivitas membaca bersama. Sedangkan dalam pengembangan numerasi, guru mengajarkan anak menghitung dengan menggunakan benda konkret seperti biji-bijian dan kartu angka.

Stimulasi ini sesuai dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam pembelajaran anak usia dini. Anak pada usia ini belajar melalui eksplorasi dan interaksi langsung dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan oleh guru di sekolah-sekolah Boasiko, yang menekankan pada penggunaan alat peraga dan aktivitas interaktif, sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu angka, dan benda konkret lainnya masih terbatas, sehingga guru harus berinovasi dengan memanfaatkan benda-benda yang tersedia di lingkungan sekitar.

Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi anak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga. Anak yang mendapatkan

stimulasi literasi dan numerasi di rumah cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang hanya mendapatkan stimulasi di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak, misalnya dengan memberikan tugas rumah yang melibatkan aktivitas literasi dan numerasi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Afnida & Suparno (2020), yang menekankan pentingnya stimulasi dalam pengembangan literasi anak. Proses literasi harus mencakup aktivitas yang beragam, seperti membaca buku bersama, pengenalan kosakata melalui gambar, dan meniru tulisan. Dalam konteks numerasi, penelitian ini juga mendukung temuan Slamet Suyanto (2005), yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar berhitung melalui pengalaman konkret, seperti menggunakan jari atau benda-benda di sekitar mereka.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi saling terkait. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep numerasi, karena literasi membantu mereka mengenali simbol-simbol seperti angka dan huruf. Oleh karena itu, pendekatan terpadu yang mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam satu aktivitas pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Tingkat analisis literasi numerasi anak kelompok B usia (5-6 tahun) di kelompok kerja guru Boasiko, Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo ada pada kriteria baik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru dan sekolah telah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran literasi numerasi program dinas Pendidikan Kerjasama dengan INOVASI. Hasil kegiatan tersebut, telah diimplementasikan di TK yang ada di Kecamatan Aesesa Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wasilah, A. Chaedar. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhieni, N. (2008). *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Febriyati, S., & Agustin, M. (2016). Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-Kanak Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-159.
- Gandana, G. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional "Kaulinan Anak Rudak" di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), Januari 2016.

- Gustiana, A. D. (2014). Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab UPI). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), Mei 2014.
- Hartati, M., & Mulyasa, H. E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(4).
- Nuraeni, A. (2016). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Dini dengan Teknologi Multimedia pada Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1).
- Rulfiaiani, N. (2018). Efektivitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran PAUD.
- Suryaningrum, C. W., Misyana, M., & Jatmikowati, T. E. (2021). Playing Mathematics in Early Childhood Based on Semiotics. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 601–610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1341>
- Utami, F., Rantina, M., & Edi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Anak Menggunakan QR Code pada Materi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1976–1990. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1882>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>
- Yulianti, E., Jaya, I., & Eliza, D. (2019). Pengaruh Role Playing terhadap Pengenalan Literasi Numerasi di Taman Kanak-Kanak Twin Course Pasaman Barat. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.33>
- Zahro, I. F., Andrisyah, & Aprianti, E. (2022). Penyuluhan Literasi Anak Usia Dini sebagai Pembelajaran Abad 21 pada Guru PAUD di Desa Paas Kabupaten Garut. *Nusantara Berdaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://www.lekantara.com/journal/index.php/nusaraya/article/view/46>